

FAKTOR YANG MEMOTIVASI PEDAGANG UMKM DARI LUAR SULAWESI UTARA BERDAGANG DI BITUNG*FACTORS MOTIVATING MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES FROM OUTSIDE OF NORTH SULAWESI TRADING IN BITUNG*

Oleh:

Bernadette Jaqueline Stephanie¹
Gabriella Clarisa Runtuuwu²
Gracia Putri Ayu³
Aspian Barham Sio⁴
Joubert Maramis⁵

¹²³⁴⁵Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹bernielangelo@gmail.com²Gabriellaruntuuwu062@student.unsrat.ac.id³Graciaputriayus@gmail.com⁴aspianbarham@gmail.com⁵Joubertmaramis@unsrat.ac.id

Abstrak: Peningkatan Ekonomi menjadi tujuan utama dalam berdagang yang mana peranan para pedagang sangat berpengaruh terhadap ekonomi nasional. Kondisi saat ini banyak didominasi oleh pedagang UMKM berasal dari luar daerah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi sosial dan juga ekonomi mereka dengan modal usaha yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha dan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi pedagang UMKM dari luar Sulawesi Utara untuk berdagang di Bitung. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sulawesi Utara Kota Bitung Kecamatan Matuari. Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah regresi linear berganda (OLS). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari interview, observasi, dan kuesioner terbuka. Responden sebanyak 30 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pedagang UMKM dari luar Sulawesi Utara untuk berdagang di Bitung, sedangkan variabel kondisi sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi pedagang UMKM dari luar Sulawesi Utara untuk berdagang di Bitung.

Kata Kunci: motivasi, modal usaha, kondisi sosial ekonomi

Abstract: Economic improvement is the main goal in trading where the role of traders is very influential on the national economy. The current condition is dominated by Micro, Small and Medium Enterprises traders who come from outside the region with the aim of improving their social and economic conditions with existing business capital. The purpose of this study was to find out how much influence business capital and socio-economic conditions have on the motivation of Micro, Small and Medium Enterprises traders from outside North Sulawesi to trade in Bitung. This research was conducted in North Sulawesi Province, Bitung City, Matuari District. The data analysis used in this study is multiple linear regression (OLS). This research uses a type of quantitative descriptive research, the data is processed according to the needs of the model used. Sources of data come from interviews, observations, and open questionnaires. Respondents were 30 people. The results of this study indicate that the business capital variable has a positive and significant effect on the motivation of Micro, Small and Medium Enterprises traders from outside North Sulawesi to trade in Bitung, while the socio-economic condition has not a positive and significant effect on the motivation of Micro, Small and Medium Enterprises traders from outside North Sulawesi to trade in Bitung.

Keywords: motivation, business capital, socio-economic conditions

Latar Belakang

Membangun dan menjalankan usaha membutuhkan keyakinan dan ketekunan serta motivasi agar mampu bertahan ditengah hebatnya persaingan. Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri untuk melakukan atau menyelesaikan suatu hal maupun kegiatan yang biasa timbul dari pengaruh lingkungan sekitar. Keberanian seseorang untuk mendirikan usaha sendiri atau berwirausaha seringkali terdorong oleh motivasi (Saiman, 2009:25).

UMKM merupakan usaha yang dikelola secara perorangan. Berbagai jenis UMKM yang dibangun dan dijalankan oleh pelaku UMKM tersebut. Para Pelaku UMKM ini juga datang dari berbagai latar belakang pekerjaan dan daerah. Pemerintah mengelompokkan jenis usaha berdasarkan criteria asset dan omzet sehingga pengertian UMKM yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yakni :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi criteria kekayaan bersih maksimal Rp50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan bukan termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan tertentu.

Perkembangan UMKM saat ini sudah berkembang pesat di Indonesia khususnya di Sulawesi Utara. Berdasarkan data bulan Mei 2022 dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Utara, jumlah pelaku usaha mikro adalah 385,212; jumlah pelaku usaha kecil 24,901; dan jumlah pelaku usaha menengah sebesar 12,915. Seluruh angka dari jumlah pelaku UMKM tersebut merupakan jumlah pelaku yang berasal dari Sulawesi Utara itu sendiri maupun dari luar yang berdagang di Sulawesi Utara. Angka-angka tersebut memberikan gambaran yang singkat bahwa UMKM memiliki peranan yang besar dalam perekonomian. Peran UMKM saat ini terhadap perekonomian dan sumber daya manusia di Indonesia sangatlah besar. Menurut data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) di Indonesia bahwa UMKM telah berkontribusi sebesar 61,97% pada PDB dan menyerap tenaga kerja sebesar 97% di tahun 2020. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Bitung jumlah Pedagang UMKM di Kota Bitung mencapai 4534 dari total keseluruhan kecamatan di Kota Bitung.

Kondisi Sosial dan ekonomi pedagang UMKM di kota asalnya bisa mempengaruhi motivasi mereka. Keadaan ekonomi yang kurang baik serta peruntungan yang kurang didapat oleh para pedagang dari luar Sulut. Pedagang UMKM yang berasal dari kota lain harus memahami dengan betul bagaimana peraturan dan keadaan di luar kota tersebut karena tentunya akan jauh berbeda dengan kota mereka tinggal. Banyaknya persaingan dari UMKM baik yang baru memulai atau yang sudah lama membuat pengaruh terhadap motivasi pedagang UMKM penting yang dimana faktor perbedaan selera dari masyarakat di Kota Bitung serta kondisi social ekonomi pedagang UMKM dari kota asalnya juga bisa mempengaruhi motivasi. Motivasi untuk berdagang di Kota Bitung oleh pedagang UMKM yang berasal dari luar Sulawesi Utara. Adanya Motivasi berdagang di tempat yang asing dan berani untuk mengambil risiko keluar dari zona nyaman akan mempengaruhi cara pelaku UMKM dalam mengelola usahanya.

Penelitian faktor yang memotivasi pedagang UMKM dari luar Sulawesi Utara untuk berdagang di Kota Bitung ini diambil dari para pedagang di Kecamatan Matuari, Kota Bitung, Sulawesi Utara yang berjumlah 30 Pedagang dari berbagai jenis usaha yaitu makanan dan minuman, fashion, pedagang depot air minum, tukang sayur dan penjual bahan material bangunan. Dengan kisaran usia responden mulai dari 23 tahun hingga 80 tahun yang kebanyakan berasal dari Provinsi Jawa, Gorontalo, dan Sumatera Barat.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa faktor modal usaha mempengaruhi Motivasi Pedagang UMKM dari luar Sulut untuk berdagang di Bitung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa faktor tingkat kondisi sosial ekonomi mempengaruhi motivasi pedagang UMKM dari luar Sulut untuk berdagang di Bitung.

Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau penggerak seorang individu atau kelompok sehingga memiliki ketekunan dan keteguhan untuk mampu menyelesaikan sebuah tujuan yang memiliki kegunaan yang faktor munculnya dapat berasal dari dalam maupun luar diri seorang individu maupun kelompok. Pengertian dari motivasi mencakup berbagai aspek tingkah atau perilaku manusia yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku atau tidak berperilaku (Umam, 2012:159). Berdasarkan pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Modal Usaha

Pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak (Riyanto, 1997:19). Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. Modal usaha juga dapat diartikan sebagai bekal atau pengalaman bagi suatu pedagang atau pengusaha untuk berdagang.

Sosial Ekonomi

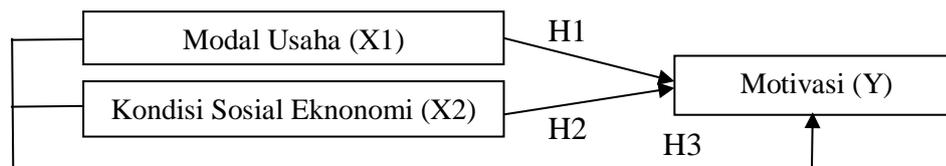
Sosial ekonomi adalah posisi atau kedudukan seseorang atau kelompok di dalam lingkungan masyarakat yang dibedakan dari jenis aktivitas, pendapatan, pendidikan dan pekerjaan. Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya (Soekanto, 2007:89). Lebih lanjut, Soekanto (2001:237) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Enggoresta dan Wardana (2018) bertujuan untuk mengetahui apakah faktor etos kerja, pengalaman kerja dan modal berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pendapatan pedagang etnis Minang di Denpasar. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel etos kerja, pengalaman kerja dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang etnis Minang di Denpasar.

Penelitian Sulistyani dan Narimo (2021) bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kebiasaan merantau; penyebab profesi merantau mayoritas pedagang; dan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan kebiasaan merantau adalah: pengaruh pendatang terdahulu, faktor ekonomi, faktor keberhasilan pendatang terdahulu, faktor pendidikan, dan faktor asal. Selain itu, alasan mayoritas berprofesi sebagai pedagang adalah melanjutkan usaha orang tua, ketrampilan dan modal, serta adanya peluang atau peluang.

Penelitian Mahardika, Haris, dan Meitriana (2018) bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berwirausaha dan faktor yang dominan mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian faktorial. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Undiksha yang berwirausaha sebanyak 31 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang selanjutnya dianalisis dengan analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berwirausaha adalah faktor laba, faktor kebebasan, faktor impian personal, dan faktor kemandirian. Faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Undiksha untuk berwirausaha adalah faktor kebebasan.

Model Penelitian**Gambar 1. Model Penelitian***Sumber: Kajian Literatur***Hipotesa Penelitian**

H1: Modal Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi

H2: Kondisi Sosial Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi

H3: Modal Usaha dan Kondisi Sosial Ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap Motivasi

METODE PENELITIAN**Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang berusaha untuk mengukur data, dan biasanya menerapkan beberapa bentuk analisis statistik (Malhotra, 1996). Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel dimana variabel-variabel ini diukur dengan instrumen-instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Cresswell, 2012).

Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi adalah total 4.534 pedagang UMKM yang ada di Kota Bitung. Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti), sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (representatif) (Supardi, 2005). Peneliti mengambil sampel sebanyak 30 pedagang UMKM dari total pedagang UMKM yang ada di Kota Bitung. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan metode *simple random sampling* teknik. Metode *simple random sampling* teknik adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2001).

Jenis Data dan Sumber Data

Data dari penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari pertanyaan pada kuesioner yang telah disebar dan data sekunder berasal dari data-data dari sumber lain yang berfungsi sebagai data pendukung yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Motivasi adalah dorongan (penggerak) seorang individu atau kelompok untuk dapat menyelesaikan suatu hal dengan tujuan tertentu. Diukur dengan durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presistensi, devosi, keuletan, tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi prestasi dan arah sikapnya terhadap sasaran.
2. Selera adalah keinginan atau kesukaan untuk melakukan sesuatu atau terhadap sesuatu objek. Indikatornya adalah kegunaan dan kesan.
3. Sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang atau kelompok yang dibedakan dari jenis pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan aktivitas. Indikatornya adalah pendidikan dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

Metode Analisis Data**Uji Asumsi Klasik**

Dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar yang juga dikenal sebagai asumsi klasik (Hasan, 2001). Model regresi yang baik (tidak termasuk model regresi sederhana) harus memenuhi asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan bertujuan untuk menguji data yang telah disebarkan dan dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data yang 'baik' adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan (Santoso, 2017: 42).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji data apakah adanya korelasi dengan variabel independen. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model (Sujarweni, 2016: 230).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika (Sujarweni, 2016: 232):

Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen, maka dilakukan pengolahan data menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dan untuk model persamaan metode regresi secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Motivasi

X1 = Modal Usaha

X2 = Kondisi Sosial Ekonomi

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Hipotesa**Uji T**

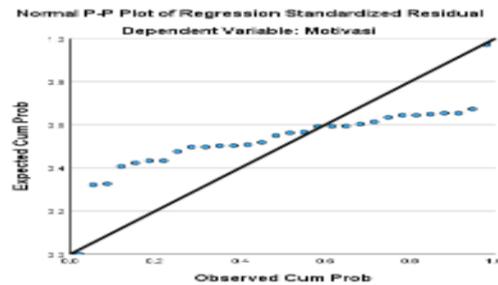
Uji T bertujuan untuk mengetahui masing-masing atas secara parsial variabel independen dan menganggap variabel lain konstan. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Mulyono, 2018:113).

Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Mulyono, 2018:113).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk menilai apakah nilai dari residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika nilai yang terdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Output SPSS (data diolah), Tahun 2022

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dalam SPSS pada gambar di atas dapat dijelaskan grafik P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal yang dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.504	.667			
	Modal Usaha	.978	.015	.996	.895	1.117
	Kondisi Sosial Ekonomi	-.005	.024	-.004	.895	1.117

Dependent Variable: Motivasi

Sumber: Output SPSS (data diolah), Tahun 2022

Berdasarkan uji multikolinearitas di tabel 1, nilai Tolerance lebih besar dari 0,10. Hal ini dapat dilihat dari data Modal Usaha sebesar $0,895 > 0,1$ dan Kondisi Sosial Ekonomi sebesar $0,895 > 0,1$. Sementara VIF kurang dari 10 hal ini dapat dilihat pada nilai VIF modal usaha sebesar $1,117 > 10$ dan Kondisi Sosial Ekonomi sebesar $1,117 > 10$. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa 2 variabel ini bebas dari masalah multikolinearitas baik pada Tolerance maupun VIF.

Uji Heteroksedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroksedastisitas

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.385	.594		.649	.522
	Modal Usaha	-.002	.014	-.033	-.163	.872
	Kondisi Sosial Ekonomi	-.008	.022	-.075	-.371	.714

Sumber: Output SPSS (data diolah), Tahun 2022

Table 2 menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel modal usaha $0,872 > 0,05$ dan kondisi social ekonomi sebesar $0,714 > 0,05$. Semua variabel memiliki nilai diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroksedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linear berganda. Dari hasil perhitungan dengan SPSS didapat persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = 0,504 + 0,978 X_1 + -0,005 X_2$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta persamaan regresi (α) bernilai sebesar 0,504 berarti jika variabel-variabel modal usaha (X1), dan kondisi sosial ekonomi (X2) sama dengan nol, maka konstanta Motivasi adalah sebesar 0,504.
2. Koefisien regresi variabel modal usaha (β_1) bernilai sebesar 0,978, berarti apa bila variabel modal usaha bertambah 1% maka motivasi pedagang UMKM dari luar Sulut yang berdagang di Bitung akan mengalami peningkatan sebesar 0,978. Dengan anggapan variable kondisi sosial ekonomi (x2) adalah konstan
3. Koefisien regresi variabel kondisi sosial ekonomi (β_2) bernilai sebesar -0,005, berarti apa bila variabel tingkat kondisi sosial ekonomi berkurang 1% maka motivasi pedagang UMKM dari luar Sulut yang berdagang di Bitung akan mengalami penurunan sebesar -0,005. Dengan anggapan variable modal usaha (x1) adalah konstan.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.504	.667		.757	.456
Modal Usaha	.978	.015	.996	63.378	<.001
Kondisi Sosial Ekonomi	-.005	.024	-.004	-.224	.824

Sumber: Output SPSS (data diolah), Tahun 2022

Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 4. Koefisien Determinasi (R^2)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.994	.994	.413

Sumber: Output SPSS (data diolah), Tahun 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui jika koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,994. Hal ini disimpulkan sebanyak 99,4% tingkat motivasi pedagang UMKM dari luar Sulut untuk berdagang di Bitung dapat di pengaruhi oleh modal usaha, dan kondisi social ekonomi sisanya, 0,6 % motivasi pedagang UMKM dari luar Sulut untuk berdagang di Bitung dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesa**Uji T****Tabel 5. Hasil Uji T**

Variabel	t	Sig
Modal Usaha	63.378	0,001
Kondisi Sosial Ekonomi	-0,224	0,824

Sumber: Output SPSS (data diolah), Tahun 2022

Dari hasil analisis regresi secara parsial pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Modal usaha. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $<0,001 < 0,05$ dan t hitung $63.378 > t$ tabel 1,688. Maka H_0 ditolak. Hipotesis kondisi sosial ekonomi berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,824 > 0,05$ dan t hitung $-0,224 < t$ tabel 1,688. Maka H_0 diterima.

Uji F**Tabel 6. Hasil Uji F**

Modal		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	766.863	2	383.431	2248.627	<.001 ^b
	Residual	4.604	27	.171		
	Total	771.467	29			

Sumber: Output SPSS (data diolah), Tahun 2022

Berdasarkan hasil output tabel diatas bahwa nilai F hitung sebesar 2248.627 sedangkan F tabel sebesar 2,86 sehingga F hitung $> F$ table ($2248.627 > 2,86$). Sedangkan tingkat signifikan sebesar $<0,001$ karena tingkat signifikan $<0,001 < 0,05$, Maka dengan demikian dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang

signifikan antara modal usaha, kondisi sosial ekonomi, terhadap motivasi pedagang UMKM dari luar Sulut untuk berdagang di Bitung.

Pembahasan

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Motivasi

Modal dipahami sebagai sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha dan dari beberapa kalangan memandang bahwa modal berupa uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah usaha atau bisnis, tetapi uang tetap dibutuhkan dalam suatu usaha (Devi, 2021). Modal usaha merupakan unsur penting bagi pedagang UMKM dari luar Sulut untuk berdagang di Bitung. Hasil penelitian menunjukkan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pedagang UMKM dari luar Sulut untuk berdagang di Bitung. Hal ini menggambarkan semakin besarnya modal usaha yang dimiliki maka semakin tinggi motivasi pedagang UMKM dari luar Sulut untuk berdagang di Bitung. Wardani dan Dewi (2021) mengemukakan bahwa orang yang memulai kegiatan usaha memerlukan sejumlah modal usaha sebelum memutuskan berwirausaha. Namun demikian, modal usaha merupakan salah satu kelemahan yang dialami oleh setiap pedagang terutama pedagang UMKM baik dari sisi jumlah ataupun sumber modal usaha. Padahal UMKM membutuhkan modal usaha untuk mengembangkan usaha ataupun membeli alat, bahan, dan jasa yang digunakan dalam proses produksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri, Pradhanawarti, dan Prabawani (2014) yang menyatakan adanya pengaruh modal usaha terhadap pengembangan usaha dan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa modal usaha yang dimiliki pedagang UMKM menimbulkan respon motivasi pedagang UMKM dari luar Sulut untuk berdagang di Bitung.

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (Astrawan, 2014). Sosial ekonomi menjadi dasar pemenuhan kebutuhan hidup yang kemudian menjadi motif ekonomi. Kondisi sosial ekonomi mendorong seseorang menjalani mobilitas. Dengan kata lain, seseorang yang hidup dalam keadaan sosial ekonomi yang kurang akan berpindah ke tempat lain. Hasil penelitian menunjukkan kondisi sosial ekonomi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pedagang UMKM dari luar Sulut untuk berdagang di Bitung. Hal ini menunjukkan walaupun kondisi sosial ekonomi telah membaik tidaklah menguatkan motivasi pedagang UMKM dari luar Sulut untuk berdagang di Bitung. Kebanyakan pedagang UMKM dari luar Sulut berfokus pada proses berdagang untuk menunjang kelangsungan hidup dimanapun tempat usaha itu berada. Pedagang UMKM dari luar Sulut meskipun berlokasi di daerah yang kondisi sosial-ekonomi tinggi tidak serta merta memiliki motivasi berdagang di Bitung karena apapun kegiatan usaha mereka didasari oleh tujuan ekonomi. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Yustianti (2014) yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kondisi sosial ekonomi dengan motivasi ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pedagang UMKM dari luar Sulut untuk berdagang di Bitung. Karena semakin meningkatnya modal maka motivasi untuk berdagang juga akan meningkat.
2. Kondisi Sosial Ekonomi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pedagang UMKM dari luar Sulut untuk berdagang di Bitung. Semakin meningkatnya ekonomi para pedagang yang berdagang dari luar Sulut, maka semakin baik kondisi sosial mereka baik di kota tempat berdagang maupun di kota asal.

Saran

1. Para pedagang UMKM harusnya wajib mengikuti pelatihan sehingga dapat menjalin hubungan dengan pelaku UMKM lainnya dalam mempromosikan produk
2. Hendaknya para pedagang UMKM menjalin kerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian Sulut terlebih khusus daerah Bitung.
3. Membangun relasi dengan distributor dalam meningkatkan produktivitas penjualan
4. Menjalin relasi dengan pihak kompetitor untuk melihat peluang yang ada

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Astrawan, I. W. G., Nuridja, I. M., & Dunia, I. K. (2014). Analisis Sosial-Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 4, No. 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1906>. Diakses pada 18 November 2022.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Devi, R. (2021). Pengaruh Modal Usaha dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) di Kawasan M. Said Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 36–45. <https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/jadbis/article/view/4768>. Diakses pada 18 November 2022.
- Enggoresta, Y., & Wardana, I. G. (2018). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Migran Etnis Minang Masakan Padang Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7, No. 5, 896–927. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/38623>. Diakses pada 11 November 2022.
- Hasan, I. (2001). *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mahardika, I. G. K., Haris, I. A., & Meitriana, M. A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi dalam Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 10, No. 2. https://www.researchgate.net/publication/335625702_FAKTOR-FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_MOTIVASI_DALAM_BERWIRAUSAHA_PADA_MAHASISWA_PENDIDIKAN_EKONOMI_UNDIKSHA/fulltext/5d710d054585151ee49eae52/FAKTOR-FAKTOR-YANG-MEMPENGARUHI-MOTIVASI-DALAM-BERWIRAUSAHA-PADA-MAHASISWA-PENDIDIKAN-EKONOMI-UNDIKSHA.pdf. Diakses pada 18 November 2022.
- Malhotra, N. K. (1996). *Marketing Research. An Applied Orientation*. Second Edition. Prentice-Hall
- Mulyono. (2018). *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Putri, K., Pradhanawarti, A., & Prabawani, B. (2014). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran Business Development Service terhadap Pengembangan Usaha (Studi pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(4), 313–322. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/6575>. Diakses pada 11 November 2022.
- Riyanto, B. (1997). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Saiman, L. (2009). *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Santoso, S. (2017). *Menguasai Statistik Dengan SPSS 24*. Jakarta: PT Alex. Media Komputindo
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada
- Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru. Press
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyani, D., & Narimo, S. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Budaya Merantau Pedagang Bakso di Desa Karang Duren Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/94586/>. Diakses pada 20 November 2022.

Umam, K. (2012). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia

Wardani, N. T., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 77–93. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jmdk/article/view/77>. Diakses pada 20 November 2022.

Yustianti, V. (2014). Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Penggemar Burung Di Surabaya Antara Daerah Perkotaan Dan Daerah Pinggiran Kota, Serta Motivasi Ekonominya. *Swara Bhumi e-Journal Pendidikan Geografi FIS Unesa*, Vol. 3, No. 2. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/6938>. Diakses pada 20 November 2022.

